
HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PERILAKU AMAN PADA PEKERJA

Lisneni Dewi¹

Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKESMAS Abdi Nusa Palembang¹
lisnenidewi1@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecelakaan kerja bisa disebabkan oleh perilaku tidak aman di dalam melakukan suatu pekerjaan oleh pekerja. Perilaku manusia memegang peranan penting dalam mengakibatkan kecelakaan. Ketidaktahuan dan kesalahan mengikuti prosedur bekerja dengan aman menjadi penyebab pekerja berada dalam risiko tertentu. Sebagian besar pekerja sadar akan risiko yang ada di tempat kerja mereka. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku aman pada pekerja di PT. X Palembang pada tahun 2024. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Februari hingga Juni 2024. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji chi-square untuk mengkaji hubungan antar variabel. **Hasil:** Menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi K3 dengan p_value $0,030 < 0,05$, pengawasan p_value $0,000 < 0,05$ dengan perilaku aman. Tidak ada hubungan antara rambu-rambu K3 p_value $0,704 > 0,05$ dengan perilaku aman. **Saran:** Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pihak perusahaan secara rutin melakukan pemeliharaan dan pengawasan terhadap rambu-rambu K3, serta menambah rambu peringatan pada area kerja yang berisiko tinggi. Selain itu, pekerja diharapkan senantiasa mematuhi Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan guna mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman.

Kata kunci: *Perilaku Aman, Komunikasi K3, Pengawasan, Rambu-rambu K3*

ABSTRACT

Background: Work accidents can be caused by unsafe behavior in carrying out a job by workers. Human behavior plays an important role in causing accidents. Ignorance and failure to follow safe work procedures are the causes of workers being at certain risks. Most workers are aware of the risks in their workplace. **Objective:** This study aims to determine the relationship between occupational safety and health promotion and worker behavior at PT.X Palembang in 2024. **Method:** The research design used is a quantitative method using a cross-sectional design. This study was conducted in February-June 2024. The sampling technique used was total sampling, which amounted to 40 people, and was analyzed using the chi-square test. **Results:** Shows the results that there is a significant relationship between K3 communication with p_value $0.030 < 0.05$, supervision p_value $0.000 < 0.05$ with safe behavior. There is no relationship between K3 signs p_value $0.704 > 0.05$ with safe behavior. **Suggestion:** Based on the research results, it is expected that companies will always control and maintain K3 signs and add warning signs to work areas that have the potential to be dangerous and workers are expected to always follow the Standard Operating Procedures that have been set by the company.

Keywords: *Safe Behavior, K3 Communication, Supervision, K3 Signs*

PENDAHULUAN

Setiap jenis pekerjaan memiliki kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja serta risiko terkena penyakit akibat aktivitas kerja. Penyakit akibat kerja patut mendapat perhatian khusus karena umumnya muncul dalam jangka waktu yang lama setelah seseorang melakukan pekerjaan tersebut, sehingga sering kali para pekerja tidak menyadari adanya bahaya yang bisa menyebabkan timbulnya penyakit tersebut. (Darmayani, 2023).

Berdasarkan estimasi Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) tahun 2018, tercatat sekitar 2,78 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit yang terkait dengan aktivitas pekerjaan.. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,4 juta atau 86,3% kematian disebabkan oleh penyakit akibat kerja. Sementara itu, data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tercatat 77.295 kasus kecelakaan kerja, mengalami penurunan sebesar 33,05% dibandingkan tahun 2018 yang mencatat 114.148 kasus. Meningkatnya risiko kecelakaan di tempat kerja sangat mempengaruhi bertambahnya jumlah kasus kecelakaan, yang pada akhirnya dapat merugikan baik pekerja maupun perusahaan. Siregar, Marpaung, dan Jariah. (2021).

Penyebab utama kecelakaan kerja umumnya berasal dari faktor manusia, terutama karena rendahnya kepedulian dari pihak pengusaha maupun pekerja dalam menerapkan regulasi yang berlaku. Banyak pengusaha masih memandang penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai hal yang tidak membawa keuntungan langsung dan justru dianggap membebani biaya operasional perusahaan. Pandangan seperti ini menimbulkan sikap abai yang berdampak pada menurunnya produktivitas, kenyamanan, serta rasa aman selama bekerja. (Lala, et.all. 2023).

Perilaku kerja yang aman sering kali tidak memperoleh penguatan atau apresiasi yang positif. Pekerja yang menerapkan tindakan keselamatan justru kerap dianggap membuang-buang waktu, penggunaan alat pelindung diri pun sering memicu komentar negatif dari rekan kerja, serta menimbulkan rasa tidak nyaman, cepat lelah, dan membatasi gerak. Sebaliknya perilaku berbahaya di dalam bekerja, misalnya tidak menggunakan pakaian atau perlengkapan keselamatan kerja banyak memperoleh reinforcement positif, yaitu tidak boros waktu, lebih cepat, terasa nyaman (Winarsunu, 2024). Sebagian besar pekerja sadar akan risiko yang ada di tempat kerja mereka. Ketidaktahuan dan kesalahan mengikuti prosedur bekerja dengan aman menjadi

penyebab pekerja berada dalam risiko tertentu (Berek, 2023).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dari perlindungan tenaga kerja dan termasuk dalam hak mendasar setiap pekerja. Seluruh pihak yang terlibat memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi secara aktif sesuai dengan peran dan kewenangannya dalam menanamkan budaya K3, guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja, kebakaran, ledakan, serta penyakit akibat kerja. Upaya promosi K3 juga menjadi strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, agar budaya K3 dapat diterapkan secara konsisten di lingkungan kerja. (Sulistyo, 2023).

Keberhasilan pelaksanaan Promosi K3 sangat bergantung pada efektivitas komunikasi, karena komunikasi merupakan elemen kunci dalam mendukung kelancaran kegiatan tersebut. (Sulistyo, 2023). Peran komunikasi dan kampanye promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting dalam membentuk budaya keselamatan yang kuat di lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif dan kampanye promosi yang baik dapat menghasilkan kesadaran, pemahaman, dan partisipasi yang lebih

tinggi dalam praktik keselamatan diantara karyawan dan seluruh pihak berkepentingan (Ruliyanto,2024).

Studi yang dilakukan oleh Khairani dan Nabila (2021) mengindikasikan adanya korelasi antara komunikasi pesan K3 ($r = 0,827$; $p = 0,000$), pelatihan ($r = 0,971$; $p = 0,000$), dan pengawasan ($r = 0,883$; $p = 0,000$) dengan perilaku kerja aman pada tenaga kerja. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara keberadaan rambu-rambu K3 maupun pelaksanaan kegiatan bulan K3 dengan perilaku aman. Temuan ini mendukung asumsi bahwa komunikasi yang efektif, pelatihan yang memadai, serta pengawasan yang konsisten dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku kerja yang aman, sehingga berpotensi menurunkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruddin (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komunikasi K3 ($p = 0,024$), pelatihan ($p = 0,038$), dan pengawasan ($p = 0,022$) dengan perilaku aman pada pekerja. Namun, tidak ditemukan cukup bukti untuk menyatakan adanya hubungan antara rambu-rambu K3 dan perilaku aman. Temuan ini menguatkan asumsi bahwa perilaku kerja yang aman berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang

lebih nyaman dan aman, serta berperan dalam menurunkan potensi terjadinya kecelakaan kerja.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Simanullang (2018), Uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara promosi K3—meliputi rambu-rambu K3 ($p=0,030$), komunikasi pesan K3 ($p=0,020$), pelatihan ($p=0,000$), dan pengawasan ($p=0,037$)—dengan perilaku aman pekerja. Temuan ini mengindikasikan bahwa elemen promosi K3 yang diterapkan perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan perilaku aman di lingkungan kerja.

Lingkungan kerja di PT. X khususnya di bagian bengkel, hasil dari pengamatan langsung masih ditemukan adanya perilaku tidak aman pada pekerja seperti dalam penggunaan Alat Pelindung Diri pada saat melakukan pekerjaan, kurang patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP). Berdasarkan penjelasan diatas masih diperlukannya untuk dilakukan penelitian tentang “Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Aman Pada Pekerja Di PT.X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk memperoleh data pada satu

waktu tertentu. Sampel penelitian berjumlah 40 pekerja di PT X. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2024. Memperoleh persetujuan dari subjek penelitian setelah menjelaskan tujuan, prosedur.

Data dalam penelitian ini bersumber dari responden yang telah ditetapkan untuk menjawab seluruh instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan data primer. Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan pengujian statistik dilakukan menggunakan uji chi-square pada tingkat signifikansi tertentu.. (α) < 0,05.

HASIL PENELITIAN

Analiis Univariat

Analisis univariat merupakan metode analisis yang difokuskan pada satu variabel tunggal. Setiap observasi dalam analisis ini dikaitkan dengan satu variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel yang

dianalisis meliputi komunikasi, responden sebagai sampel. Hasil analisis pengawasan, rambu-rambu K3, dan univariat disajikan sebagai berikut: perilaku aman. Penelitian melibatkan 40

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Komunikasi K3, Pengawasan, Rambu-rambu K3 dan Perilaku Aman

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Komunikasi K3		
Baik > 10	25	62,5
Kurang Baik ≤ 10	15	37,5
Pengawasan		
Baik > 9	28	70
Kurang Baik ≤ 9	12	30
Rambu-rambu K3		
Baik > 9	11	27,5
Kurang Baik ≤ 9	29	72,5
Perilaku Aman		
Aman > 13	28	70
Tidak Aman ≤ 13	12	30
Total	40	100

Berdasarkan Tabel.1 dari 40 responden, yang berkomunikasi K3 dengan baik yaitu 25 (62,5%) responden, dan yang berkomunikasi K3 kurang baik yaitu 15 (37,5%) responden. Pengawasan baik yaitu 28 (70%) responden dan kurang baik yaitu 12 (30%) responden. Rambu-rambu K3 baik yaitu 11 (27,5%) responden, dan kurang baik 29 (72,5%)

responden. Memiliki Perilaku Aman yaitu 28 (70%) responden dan tidak aman 12 (30%) responden.

Analisa Bivariat

Analisis bivariat untuk melihat hubungan dua variabel yaitu variabel indepen terhadap varibel dependen. Hasil analisis bivariat adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Hubungan Komunikasi K3 Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bengkel

Komunikasi K3	Perilaku Aman				Total	P-value
	Aman		Tidak Aman			
	n	%	n	%		
Baik	21	84	4	16	25	0,030
Kurang Baik	7	46,7	8	53,3	15	
Total	28		12		40	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang menilai komunikasi K3 dalam kategori baik, sebanyak 21 responden (84%) menunjukkan perilaku kerja yang aman, sedangkan 4 responden (16%) menunjukkan perilaku tidak aman. Sementara itu, dari 15 responden yang menilai komunikasi K3 kurang baik, sebanyak 7 responden (46,7%) berperilaku

aman, dan 8 responden (53,3%) tidak berperilaku aman. Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,030$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi K3 dan perilaku aman di PT. X

Tabel 3.
Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bengkel

Pengawasan	Perilaku Aman				Total		P--value
	Aman	Tidak Aman					
	n	%	n	%	N	%	
Baik	28	100	0	0	28	100	0,000
Kurang Baik	0	0	12	100	12	100	
Total	28		12		40		

Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh responden (n=28) yang menilai pengawasan dalam kategori baik menunjukkan perilaku kerja yang aman (100%). Sebaliknya, dari 12 responden yang menilai pengawasan kurang baik, seluruhnya (100%) menunjukkan perilaku

tidak aman. Uji bivariat dengan metode Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengawasan dan perilaku aman di PT. X.

Tabel 4.
Hubungan Rambu-rambu K3 Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bengkel

Rambu-Rambu K3	Perilaku Aman				Total		P--value
	Aman	Tidak Aman					
	n	%	n	%	N	%	
Baik	7	63,6	4	36,4	11	100	0,704
Kurang Baik	21	72,4	8	27,6	29	100	
Total	28		12		40		

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang menilai rambu-rambu K3 dalam kategori baik, sebanyak 7 responden (63,6%) memiliki perilaku aman, sementara 4 responden (36,4%) menunjukkan perilaku tidak aman. Sementara itu, dari 29 responden yang menilai rambu-rambu K3 kurang baik, 21 responden (72,4%) menunjukkan perilaku aman dan 8 responden (27,6%) tidak menunjukkan perilaku aman. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,704$, yang melebihi batas signifikansi ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara rambu-rambu K3 dengan perilaku aman di PT. X.

PEMBAHASAN

Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bengkel di PT. X

Hasil penelitian terhadap 40 responden menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di PT. X, yaitu sebesar 70%, cenderung menjalankan pekerjaan dengan perilaku yang aman dibandingkan dengan mereka yang menunjukkan perilaku kerja tidak aman.

Perilaku aman merujuk pada tindakan individu atau sekelompok pekerja yang berkontribusi dalam mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Dengan

kata lain, perilaku ini mencerminkan aktivitas yang tidak menimbulkan potensi kecelakaan atau insiden. Dalam konteks K3, perilaku tidak hanya mencakup aspek keselamatan kerja, tetapi juga mencakup dimensi kesehatan kerja secara keseluruhan. (Siregar, Harahap, dan Aidha, 2020).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Ruddin (2023), yang melaporkan bahwa sebesar 71,7% pekerja di PT. Hok Tong Jambi menunjukkan perilaku kerja yang aman saat menjalankan tugasnya.

Asumsi peneliti bahwa upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan Komunikasi K3 yang efektif berperan dalam meningkatkan motivasi pekerja untuk menerapkan perilaku kerja yang aman.

Hubungan. Komunikasi K3 Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bengkel di PT. X

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa komunikasi K3 diterapkan dengan baik lebih banyak yang berperilaku aman yaitu sebesar 84% dibandingkan dengan yang berperilaku tidak aman sebesar 16%. Sedangkan dengan komunikasi K3 diterapkan lebih besar yang berperilaku tidak aman yaitu sebesar 53,3% dibandingkan dengan yang berperilaku aman yaitu sebesar 46,7%. Terdapat

hubungan antara komunikasi K3 dengan perilaku aman yang diperkuat dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=(0,030)$ yang lebih kecil dari $(\alpha) 0,05$.

Komunikasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran serta kinerja terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Oleh karena itu, komunikasi internal mengenai K3 perlu dilakukan secara intensif kepada seluruh pekerja dan mitra kerja. Informasi dalam komunikasi formal disalurkan melalui alur vertikal—baik dari atasan ke bawahan maupun sebaliknya—serta melalui jalur horizontal antarunit kerja. Selain itu komunikasi yang efektif juga merupakan elemen penting dalam pengembangan budaya keselamatan yang positif. Komunikasi juga mempengaruhi bagaimana seorang bertindak dan mempengaruhi bagaimana seseorang menganalisis situasi (Sulistyo, Lestari dan Irwanti, 2023).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Khairani dan Nabila (2021), yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara komunikasi pesan K3 dan perilaku aman, dengan nilai korelasi $r = 0,827$ dan $p = 0,000$ pada karyawan di Divisi Proses Pabrik Kelapa Sawit PT. Bungo Limbur.

Asumsi peneliti bahwa pihak perusahaan sudah berupaya melakukan upaya komunikasi K3 yang baik dan

efektif dan juga membangun hubungan antar pekerja sehingga bisa menciptakan suasana lingkungan kerja yang nyaman.

Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bengkel di PT. X

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengawasan yang dilakukan dengan baik seluruhnya (100%) berperilaku aman Sedangkan pengawasan yang dilakukan kurang baik seluruhnya (100%) berperilaku tidak aman. Terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku aman yang diperkuat dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai $p=(0,000)$ yang lebih kecil dari $(\alpha) 0,05$.

Fungsi pengawasan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan. Pengawasan yang dilakukan secara positif dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu meningkatkan motivasi karyawan dan kinerja mereka (Mujito, 2020). Perusahaan harus melakukan pengawasan rutin terhadap implementasi K3 untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur K3 dipatuhi dan efektif dalam melindungi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Bahtiar, 2024).

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Simanullang (2018), melalui pengujian menggunakan uji Chi-Square, ditemukan

hubungan yang signifikan antara variabel pengawasan dan perilaku aman, dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$), pada tenaga kerja di Perkebunan PT Nauli Sawit, Kecamatan Manduamas, Tapanuli Tengah.

Menurut asumsi peneliti bahwa perusahaan telah berupaya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi kerja terhadap para pekerja nya. Namun kembali lagi kepada kesadaran masing-masing dari pekerja untuk melakukan suatu pekerjaan dengan mengikuti prosedur kerja atau SOP yang berlaku.

Hubungan Rambu-rambu K3 Dengan Perilaku Aman Pada Pekerja Bagian Bengkel di PT. X

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi rambu-rambu K3 diterapkan dengan baik, sebanyak 63,6% responden menunjukkan perilaku aman, sedangkan 36,4% berperilaku tidak aman. Sementara itu, pada kondisi penerapan rambu-rambu K3 yang kurang baik, proporsi responden yang berperilaku aman justru lebih tinggi, yaitu 72,4%, dibandingkan dengan 27,6% yang tidak aman. Uji Chi-Square menghasilkan nilai $p = 0,704$, yang melebihi batas signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan rambu-rambu K3 dan perilaku aman.

Rambu-rambu Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) perlu diposisikan pada titik-titik strategis di lingkungan kerja yang mudah diakses secara visual serta sesuai dengan konteks aktivitas yang berlangsung. Keberadaan rambu-rambu tersebut merepresentasikan komitmen manajemen dan seluruh pihak terkait dalam menciptakan budaya kerja yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja. (Candrianto, 2023).

Penelitian ini mendukung hasil studi Ruddin (2023), yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara penerapan rambu-rambu K3 dan perilaku aman pada pekerja di Divisi Produksi PT. Hok Tong Jambi.

Menurut asumsi peneliti bahwa rambu-rambu K3 yang ada di Bagian Bengkel PT.X belum cukup lengkap ketersediaannya, sehingga para pekerja belum optimal dalam berperilaku aman dalam bekerja

KESIMPULAN

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 28 responden memiliki perilaku kerja yang dikategorikan (70%) berperilaku aman dan 12 (30%) berperilaku tidak aman, Komunikasi K3 baik 25 (62,5%) responden dan 12 (30%) kurang baik, Pengawasan baik 28 (70%) dan kurang

baik 12 (30%), Rambu-rambu K3 baik 11 (27,5% dan kurang baik 29 (72,5%) Pada pekerja Bengkel DI PT.X. Terdapat hubungan antara (komunikasi nilai $p=0.030$, pengawasan nilai $p=0,000$) dengan perilaku aman di PT.X. Dan tidak terdapat hubungan antara rambu-rambu K3 dengan perilaku aman dengan nilai $p=0,704$ di PT.X.

SARAN

Diharapkan bagi perusahaan untuk selalu mengontrol dan melakukan perawatan terhadap rambu-rambu K3 serta menambah rambu-rambu peringatan terhadap area kerja yang memiliki potensi berbahaya dan kepada pekerja di sarankan untuk selalu mengikuti Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Bahtiar. (n.d.). Konsep dasar Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Berek. (2023). Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Konstruksi Gedung. PT. Nasay Expanding Management.
- Candrianto. (2023). K3 dan Lingkungan. CV Bintang Semesta Media.
- Darmayani. (2023). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Widina Bhakti Persada.
- Khairani, & Nabila. (2021). Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman Pada Karyawan Divisi Proses Pabrik Kelapa Sawit Pt. Bungo Limbur. Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Lala. (2023). Potret Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Indonesia. Deepublish Digital.
- Mujito. (2020). Pengantar Manajemen memahami Konsep dasar manajemen Secara mudah. EDU Publisher.
- Nurdiansyah, R. Y. (2022). Pengaruh Pengawasan Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sdn 179 Tanjung Jabung Timur Kecamatan Nipah Panjang.
- Ruddin, & Ahyar. (2023). Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Hok Tong Jambi. Universitas Jambi.
- Ruliyanto. (2024). Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lindung Lingkungan. Indonesia Emas Group.

Simanullang, & Cio Davinsi. (2018). Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen Buah Sawit di Perkebunan PT Nauli Sawit Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah Tahun 2018. Universitas Sumatera Utara.

Siregar, Harahap, & Aidha. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan dalam Teori Dan Aplikasi. Kencana.

Siregar, Marpaung, & Jariah. (2021). Analisis Risiko Kejadian Nyeri otot pada Perempuan pengupas Kepiting. CV Merdeka Kreasi Group Penerbit Nasional.

Sulistyo, Lestari, & Aidha. (2023). Komunikasi Risiko dan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jejak Pustaka.

Winar-sunu. (2024). Psikologi Keselamatan Kerja. Universitas Muhammadiyah Malang.